

## **BAB II**

### **PERKEMBANGAN FEMINISME DI TURKI DAN LAHIRNYA ORGANISASI BERBASIS PEREMPUAN SEBAGAI WUJUD DARI GERAKAN SOSIAL YANG BARU**

Pada Bab ini, penulis memfokuskan bahasan terkait konteks sejarah gerakan feminisme di Turki semenjak awal didirikannya negara tersebut sampai menjelang awal abad ke-21 dan keterlibatan gerakan perempuan dalam upaya meraih kesetaraan gender di Turki. Dalam Bab ini penulis juga akan menjelaskan perkembangan yang menjadi latar belakang munculnya fenomena pergerakan feminis berupa organisasi yang terdiri atas sekelompok perempuan sebagai wujud dari gerakan sosial yang baru. Selain itu, penulis akan memaparkan 3 (tiga) *NGO* perempuan yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

#### **A. Konteks Sejarah Gerakan Feminisme di Turki**

Gerda Lerner, seorang pelopor dari bidang Studi Perempuan pernah mengatakan bahwasanya “Sejarah kaum perempuan merupakan sebuah alat utama dalam proses emansipasi perempuan”.<sup>1</sup> Perempuan harus mampu mengedukasi dirinya sebagai cara untuk menjadikan diri mereka sendiri kuat. Pada awal tahun 1970, gerakan internasional yang terdiri dari para sejarawan perempuan mempublikasikan buku seperti *Hidden from History* dan *Becoming Visible* karena dari diterbitkannya buku-buku semacam itu mereka memiliki agenda tersendiri yaitu usaha mengangkat informasi penting dalam sejarah mengenai keterlibatan dan peran perempuan yang dilupakan atau bahkan

---

<sup>1</sup> Huffington Post. “10 Reasons We Need International Women’s Day to Help Raise Awareness”. <https://www.huffingtonpost.com/> [Diakses 24 Maret 2018]

tidak diketahui oleh banyak kalangan masyarakat era sekarang ini<sup>2</sup>.

Sejarawan Turki dari berbagai generasi semenjak awal tahun 1980-an pernah melakukan pencarian ulang ‘suara-suara’ kaum wanita Turki yang pernah berjuang dalam menegakkan hak perempuan di masa yang lampau. Diketahui bahwa perempuan di Turki mulai terlibat dalam proses perumusan hukum yang membahas mengenai perempuan dan juga pergerakan emansipasi sosialnya telah ada sejak era Kekaisaran Utsmani pada abad ke-19 ketika para kaum perempuan terpelajar mulai membahas dan menulis tentang hak-hak kaumnya<sup>3</sup>. Meski pada saat itu hukum Islam masih menjadi dasar sumber dari hukum keluarga. Jadi dapat dikatakan bahwa gerakan feminis perempuan Turki memiliki persamaan usia dengan gerakan feminis lainnya di wilayah Mediterranean ataupun negara-negara Eropa seperti Italia, Spanyol atau bahkan Yunani, ketika mereka sudah memulai sebuah lobi untuk memperoleh hak-haknya.

## **1. Masa Awal setelah Terbentuknya Republik (1923 – 1960)**

Republik Turki resmi berdiri pada tahun 1923 dibawah kepemimpinan Mustafa Kemal Atatürk. Ia memiliki keinginan yang sangat tinggi untuk membawa modernisasi ke Turki yaitu dengan memilih jalan untuk fokus melihat ke Barat serta berusaha membawa masuk nilai-nilainya daripada melihat ke Timur<sup>4</sup>. Republik Turki sejak awal didirikan memang merupakan sebuah negara sekuler, hal ini telah tercantum di dalam konstitusi negara. Dengan begitu Turki memiliki peluang besar untuk akhirnya dapat mengimplementasikan kebijakan yang memiliki dasar nilai-

---

<sup>2</sup> Knaus, Katharina. *“Turkish Women: A Century of Change”*. Turkish Policy Quarterly, Volume 6, Number 5 Hal.48

<sup>3</sup> Hurriyet Daily News. *“Women in Ottoman society”*. <https://www.hurriyetcailynews.com/> [Diakses 24 Maret 2018]

<sup>4</sup> Ab Rahman, Asyraf Hj, et al. *“Modernization of Turkey under Kamal Atatürk”*. Asian Social Science Vol.11 No.4, January 2015. Hal. 202

nilai yang berasal dari Barat. Salah satu isu utama yang menjadi perhatian Mustafa Kemal Atatürk ialah perhatiannya terhadap proses emansipasi wanita di Turki. Pada fase ini dapat dikategorikan sebagai gelombang feminisme yang pertama awal dasawarsa 1900-an ketika sudah terdapat organisasi perempuan namun masih dalam skala yang kecil dan masih mendapat pengaruh Kemalisme dalam memandang kesetaraan gender. Selama masa awal 1990, Turki mengalami peningkatan angka pada jumlah studi yang membahas tentang gerakan wanita, namun aktivitas mereka masih sebatas mengenai permasalahan sosial, anti-imperialisme dan eksploitasi daripada isu-isu penting menyangkut permasalahan yang dihadapi oleh perempuan<sup>5</sup>.

Meski demikian, rezim yang berkuasa tidak memberikan izin pendirian organisasi perempuan yang independen. Gerakan feminisme yang muncul pada periode ini juga tidak mendapat sambutan baik oleh pemerintah. Seperti contohnya kehadiran asosiasi wanita pertama di Turki, Asosiasi Wanita Turki (*Turkish Women Association*) atau TKB yang mendapat kritikan karena dianggap menentang rezim republik pemerintahan yang berkuasa. TKB merupakan asosiasi dibawah pimpinan Nezihe Muhiddin. Mereka menuntut agar pemerintah memberikan hak-hak dalam kehidupan sipil, sosial dan politik karena mereka percaya dengan gagasan bahwa perempuan harus aktif berpartisipasi dan memiliki representasinya sendiri pada area publik. Gagasan tersebut bertolak belakang dengan pemerintahan yang mengharapkan agar perempuan menjalankan perannya sebagai Ibu dalam rumah tangga<sup>6</sup>. TKB membubarkan diri pada tahun 1935 setelah memberikan pernyataan bahwa perjuangan meraih emansipasi perempuan di Turki sudah tidak diperlukan lagi

---

<sup>5</sup> Mercil, Ipek & Osman Senemoglu. "The Historical Grounds of the Turkish Women's Movement", *Human and Social Studies*, Vol.3, Issue 1 (March 2013). Hal.16

<sup>6</sup> Daily Sabah. "Nezihe Muhiddin: A Turkish suffragette". <https://dailysabah.com/> [Diakses 21 Maret 2018]

Tahun 1938 undang-undang yang mengatur keberadaan sebuah asosiasi dengan basis keluarga, etnis, gender dan komunitas diberlakukan sehingga menghalangi pembentukan organisasi yang berlandaskan isu gender. Baru kemudian tahun 1946, undang-undang mengalami perubahan dengan dihapusnya gender dari pasal tersebut. Momentum tersebut dimanfaatkan oleh kalangan perempuan untuk mengaktifkan kembali TKB yang sebelumnya telah dibubarkan. Periode ini oleh Deniz Kandiyoti disebutkan bahwa perempuan sudah melakukan gerakan emansipasi tetapi masih tidak bebas untuk menyampaikan aspirasinya, karena mereka masih belum mendapatkan akses politik untuk dapat merubah statusnya di masyarakat<sup>7</sup>. Gerakan perempuan telah melakukan upaya emansipasi dalam berbagai aspek kehidupan perempuan untuk mencapai kesetaraan gender namun dengan pengawasan dari pemerintah. Maka dari itu ada kesesuaian tujuan dari gerakan perempuan dengan kepentingan negara pada saat itu.

## **2. Masa Peralihan bentuk Gerakan Feminisme (1960 – 1990)**

Turki masih melakukan kontrol atas segala bentuk gerakan sosial dan organisasi hingga dasawarsa 1960 dan 1970 karena berkembangnya ideologi marxis dan ultra-nasionalisme pada saat itu. Baru mulai pada awal dasawarsa 1980, Turki sedikit demi sedikit mulai mentolerir adanya organisasi seperti *NGO* yang memiliki perbedaan orientasi budaya dan ideologi yang dapat diklasifikasikan dari fokus aktivitas-aktivitasnya seperti gerakan nasionalis Kurdi, Islamisme, lingkungan, hak asasi dan juga feminisme<sup>8</sup>. Pada dasawarsa tersebut, gelombang feminisme kedua muncul setelah terjadi Kudeta Militer di Turki pada bulan September tahun 1980. Gerakan feminisme di Turki mengalami perubahan karena telah

---

<sup>7</sup> Kandiyoti, Deniz. "Emancipated but Unliberated? Reflections on the Turkish Case", *Feminist Studies*, Vol.13, No.2 (Summer, 1987). Hal 320

<sup>8</sup> Simsek, Sefa. "New Social Movements in Turkey since 1980". *Turkish Studies*, Vol.5, No.2, Summer 2004. Hal. 112

mendapat pengaruh oleh pandangan dan ide-ide feminis global tentang perjuangan pergerakan pembebasan perempuan. Dalam gelombang ini banyak terdapat generasi perempuan intelektual, akademisi, kelas menengah dan juga berkembangnya golongan perempuan sayap kiri. Mereka mengkritik negara bahwa laki-laki yang mendominasi pada sistem sosial Turki pada masa itu masih mempertahankan budaya patriarkhial dan menyebutkan bahwa Turki merupakan sebuah ‘negara paternalistik’, negara yang hanya membela kepentingan laki-laki<sup>9</sup>.

Gerakan feminis mendapat perhatian publik di Turki semenjak banyak bermunculan organisasi berbasis perempuan dengan segala bentuk agenda dan kegiatan yang bermacam. Konferensi yang membahas permasalahan perempuan pada tahun 1982 menjadi tonggak awal sejarah berkembangnya feminisme di Turki. Pada tahun 1984, beberapa ahli dan cendekiawan perempuan yang tergabung dalam kelompok belajar *Kadın Cevresi (Women’s Circle)* menggagas penerbitan jurnal bernama *Somut* yang didalamnya terdapat artikel-artikel maupun panel diskusi seputar isu-isu terkait perempuan seperti perlindungan, kesehatan dan layanan konsultasi bagi perempuan Turki<sup>10</sup>. Selain publikasi majalah, perempuan mulai melakukan seminar dan juga simposium. Pada tahun 1986, beberapa kelompok perempuan melakukan kampanye di Ankara menuntut Pemerintah untuk meratifikasi CEDAW, menjadikan kampanye pertama dalam sejarah yang dilakukan oleh perempuan Turki, mereka membuat petisi yang ditandatangani oleh 7,000 orang dalam tuntutan yang diajukan. Mei tahun 1987, 3000 perempuan melakukan demonstrasi di Istanbul menentang tindak kekerasan yang dialami oleh perempuan. Gerakan perempuan menjadi semakin vokal dalam menyuarakan keinginannya melalui kampanye dan

---

<sup>9</sup> *Op, Cit.* Hal.120

<sup>10</sup> Arat, Yesim. “*Feminist Institutions and Democratic Aspirations: The Case of the Purple Roof Women’s Shelter Foundation*” dalam Arat, Fahma Zehra. (1998), “*Deconstructing the Image of The Turkish Women*”. London: Macmillan Press. Hal.296

demonstrasi dengan maksud untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Hingga akhirnya pada tahun 1989, kaum feminis menyelenggarakan kongres wanita pertama di Ankara dan kongres bersama di Istanbul antara kelompok feminis dengan kelompok sosialis terkait perbedaan pandangan ideologi antara kedua kelompok<sup>11</sup>.

Pada akhir dasawarsa 1980 dan awal 1990 banyak institusi wanita yang didirikan karena semakin berkembangnya literatur feminis hasil terjemahan dari para akademisi maupun kalangan elit perempuan yang mengenyam pendidikan atau memiliki koneksi dan rekanan dengan perempuan di luar negeri. Perpustakaan dan pusat informasi juga dapat diakses oleh perempuan. Beberapa institusi pendidikan tinggi seperti universitas di Istanbul, Marmara dan Ankara mulai membuka pusat studi dan institusi wanita. Semua kemajuan terhadap perkembangan tersebut memberikan pengaruh besar bagi kalangan politisi di Turki hingga akhirnya tahun 1990 pemerintah Turki melalui Kementerian Tenaga Kerja dan Perlindungan Sosial mendirikan institusi bernama Direktorat Umum Status dan Masalah Wanita (*Directorate General on the Status and the Problems of Women*)<sup>12</sup>.

Perjuangan berbagai organisasi dan gerakan perempuan di Turki dalam meraih kesetaraan gender dapat dilihat melalui konteks kegiatan yang dilakukan, termasuk melalui beragam bentuk pelatihan dan pemberdayaan untuk meningkatkan kesadaran kaum perempuan, mendorong legislasi peraturan dan kebijakan berbasis gender, pendirian tempat penampungan bagi perempuan yang mengalami tindak kekerasan, serta advokasi terkait hak-hak wanita. Dalam perkembangannya, mereka kemudian lebih berkonsentrasi

---

<sup>11</sup> Tekeli, Sirin. (1995). "Introduction: Women in Turkey in the 1980s". London: Zed Books Limited. Hal.14

<sup>12</sup> Arat, Yesim. "Feminist Institutions and Democratic Aspirations: The Case of the Purple Roof Women's Shelter Foundation" dalam Arat, Fahma Zehra. (1998), "Deconstructing the Image of The Turkish Women". London: Macmillan Press. Hal.297

pada isu-isu pelanggaran hak asasi perempuan dalam lingkup keluarga dan upaya menghilangkan hambatan yang dihadapi perempuan untuk berpartisipasi dalam ranah publik dan kehidupan sosial. Aktivitas yang demikian mulai mengalami titik balik setelah akhir 1980-an, organisasi wanita mulai menentukan tujuan dan prioritas utama gerakan mereka dalam upaya pemberdayaan perempuan dan mulai menjalin kerjasama dengan organisasi masyarakat sipil lainnya maupun pemerintah dalam menanggapi isu-isu terbaru. Gerakan perempuan mulai memiliki fokus pendekatan feminis menyangkut hak-hak kewarganegaraan seperti ekonomi, sosial dan juga politik.

### **3. Masa Kebangkitan Organisasi Sosial berbasis Perempuan (1990 – Sekarang)**

Dimulai pada dasawarsa tahun 1990 inilah gerakan perempuan di Turki mulai terlihat lebih hidup, mereka menuntut atas kebebasan demokrasi dan kesetaraan<sup>13</sup>. Liberalisme dan kemudahan dalam akses ke arena internasional mampu mendorong perkembangan kelompok-kelompok perempuan. Apalagi berubahnya konstruksi sosial di Turki setelah dimulainya proses pra-aksesi Turki ke Uni Eropa. Organisasi perempuan tidak dipandang lagi sebagai musuh negara namun sebagai sebuah kemajuan dari adanya proses liberalisasi. Organisasi perempuan di Turki mulai diakui pergerakannya dan melibatkan dirinya pada cakupan arena yang lebih luas dalam melakukan interaksi dengan aktor-aktor lain baik lingkup nasional dan internasional. Fokus utama yang sebelumnya berupaya meningkatkan kesadaran perempuan sudah mulai melebar dan berubah menjadi fokus dalam mempengaruhi kebijakan publik dan proses pengarusutamaan gender agar kebijakan negara menjadi lebih *sensitive-gender*. Gerakan perempuan di Turki juga mengadopsi nilai-nilai feminisme arus utama (*mainstream feminism*) sebagai bentuk artikulasi yang lebih inklusif pada

---

<sup>13</sup> Bektay, Fatmagul, et. al. (2004). "The Position of Women in Turkey and in European Union: Achievements, Problems, Prospects". Hal.75

berbagai masalah dari fragmen yang berbeda-beda<sup>14</sup>. Berbagai organisasi dan asosiasi perempuan mulai banyak ditemukan tidak hanya di kota-kota besar seperti Istanbul, Ankara dan Izmir tetapi telah menyebar di kota-kota kecil seperti Adana, Antalya, Mersin, Gaziantep, Diyarbakir, Eskisehir dan lainnya.

Pada masa ini, perjuangan organisasi perempuan mempunyai fokus agenda yang lebih terkonsentrasi pada isu-isu hak asasi kaum perempuan dan akses partisipasi mereka dalam ruang publik. Organisasi perempuan mempunyai program yang lebih berorientasi global dengan mengikuti tren baru dimana mereka melakukan peningkatan kapasitas untuk memperoleh visibilitas publik dan peningkatan posisi mereka dalam proses tawar-menawar dengan pemerintah. Apabila pada awal 1980 program mereka lebih terfokus pada bidang seperti partisipasi perempuan, kesehatan perempuan dan anak-anak serta peranan perempuan keluarga, mulai tahun 1990 beberapa fokus lain seperti pendidikan dan ketenagakerjaan mulai ditambahkan seiring banyak bantuan dan dukungan pendanaan yang ditawarkan oleh organisasi ataupun lembaga internasional terkait upaya pembangunan negara melalui peningkatan partisipasi perempuan.

Pergerakan identitas organisasi perempuan dipengaruhi oleh perkembangan pandangan ideologi dan politik pada aspek kehidupan di masyarakat Turki tergantung pada fokus utama gerakan ataupun interaksi dengan aktor lain, sehingga mereka memiliki ciri-ciri tersendiri. Secara tidak resmi, gerakan perempuan di Turki berdasarkan ideologi yang dibawa dapat dibagi menjadi 4 (empat) yaitu *Kemalist*, *Islamist*, *Leftist* dan *Kurdish*<sup>15</sup>. *Kemalist*, Organisasi perempuan Kemalis cenderung menentang adanya indoktrinasi bahwa perempuan harus mengenakan kerudung. Mereka lebih

---

<sup>14</sup> Leake, Adam. "A Brief History of the Feminist Movements in Turkey". <https://www.e-ir.info/> [Diakses 4 April 2018]

<sup>15</sup> World Bank. *Bridging the Gender Gap in Turkey: A Milestone Towards Faster Socio-Economic Development and Poverty Reduction*. Poverty Reduction and Economic Management Unit, Europe and Central Asia Region. 2003. Hal. 171

fokus pada upaya modernisasi sebagai bentuk dorongan terhadap proses sekularisasi masyarakat Turki. Selain itu organisasi ini mempunyai prioritas seperti meningkatkan kualitas tingkat pendidikan untuk melawan buta huruf dan jumlah perempuan yang bersekolah serta mempromosikan partisipasi perempuan di arena pasar dan tenaga kerja. *Islamist*, organisasi perempuan Islamis lebih memposisikan sebagai kelompok yang ingin mendorong perempuan dalam menjalankan perannya sebagai ibu dan istri dalam kehidupan berkeluarga. *Leftist*, organisasi perempuan sayap kiri berjuang dalam menuntut pengakuan atas persamaan hak antara laki-laki dengan perempuan yang menyangkut partisipasi politik. Mereka menuntut agar perempuan diberikan akses serta kesempatan yang sama untuk ambil bagian dalam proses penentuan kebijakan pada lembaga dan institusi politik. *Kurdish*, organisasi perempuan ini lebih mengarah pada upaya penghapusan diskriminasi etnis dalam berbagai bidang, khususnya pada bidang politik yang menyebabkan perempuan Kurdi sering menghadapi kesulitan. Organisasi jenis ini juga menyuarkan isu-isu spesifik seperti kekerasan domestik dan perampasan hak.

Terlepas dari perbedaan prioritas organisasi mereka masing-masing, sebagian besar dari organisasi dan gerakan perempuan mempunyai permasalahan yang sama yaitu terkait pelanggaran hak asasi perempuan. Mereka membentuk kerjasama melalui agenda kesetaraan gender seperti isu peningkatan tingkat partisipasi perempuan pada tiap jenjang pendidikan, menolak penurunan tenaga kerja perempuan dalam lingkungan kerja, mendukung penempatan perempuan sebagai representasi dalam proses pengambilan keputusan pada institusi politik, menuntut adanya kuota bagi perempuan serta menghapus segala bentuk diskriminasi dan tindak kekerasan seksual terhadap perempuan<sup>16</sup>. Gerakan perempuan membentuk jaringan organisasi sebagai media atau *platform*

---

<sup>16</sup> Diner, Cagla & Tokas, Sule. "Waves of Feminism in Turkey: Kemalist, Islamist and Kurdish Women's Movements in an Era of Globalization", *Journal of Balkan and Near Eastern Studies* 12(1), March 2010. Hal. 41-57

yang menghubungkan mereka dengan berbagai isu-isu gender terkini melalui kampanye yang bertujuan sebagai upaya mobilisasi organisasi dan kelompok perempuan.

Selama dua dasawarsa terakhir gerakan perempuan di Turki berbasis organisasi non-pemerintah atau *NGO* merupakan organisasi yang terlibat dalam berbagai upaya pemberdayaan, advokasi, penggalangan bantuan, *networking* hingga kerjasama atau *joint-activities* dalam agenda yang berorientasi global. Gerakan sosial yang dalam hal ini berbasis gerakan dan organisasi kaum perempuan nampaknya telah mampu menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan substansial terkait struktur politik dan masyarakat Turki, fenomena seperti globalisasi dan kewenangan supranasional dari luar dapat membawa pengaruh besar terhadap proses perubahan tersebut<sup>17</sup>. Hal ini juga didukung dengan adanya peningkatan kapasitas mereka sebagai sebuah organisasi profesional yang mulai memperoleh visibilitas publik, naiknya posisi mereka sebagai aktor dalam proses tawar-menawar dengan pemerintah serta bantuan dana yang berasal dari organisasi internasional.

## **B. *Non-Governmental Organizations* dengan Basis Perempuan di Turki**

Dalam kurun waktu 20 tahun terakhir, gerakan perempuan menjadi sebuah pergerakan paling sukses di masyarakat dengan lebih dari 350 organisasi perempuan tersebar di seluruh Turki bekerja pada isu-isu yang berbeda. Dalam penelitian ini akan dibahas 3 (tiga) *NGO* perempuan yang melakukan aktivitas pemberdayaan dalam mendorong tingkat partisipasi perempuan di Turki. Ketiga *NGO* tersebut antara lain ialah KAGİDER, KA.DER dan KADEM.

### **1). *Türkiye Kadın Girişimciler Derneği* (KAGİDER)**

---

<sup>17</sup> Negron-Gonzales, Melinda. "The feminist movement during the AKP era in Turkey: challenges and opportunities", *Middle Eastern Studies* 52(2), March 2016. Hal.212

KAGİDER (*Türkiye Kadın Girişimciler Derneği*) atau *Women Entrepreneurs Association of Turkey* merupakan organisasi non-pemerintah yang resmi berdiri pada bulan September tahun 2007 oleh 37 pengusaha perempuan yang aktif terlibat dalam kegiatan perekonomian di Turki. Inisiasi terbentuknya KAGİDER sebenarnya dapat ditelusuri kembali pada Februari 2002 saat beberapa perempuan Turki hadir dalam *United Nations European Economic Meeting*. Kesembilan pengusaha perempuan yang mewakili Turki merasa bahwa tidak ada satupun organisasi yang mewakili pengusaha perempuan di Turki. Sehingga kembalinya ke Turki, Meltem Kurtsan, memberikan gagasan untuk akhirnya membentuk sebuah asosiasi bagi para wirausaha perempuan Turki. Kemudian KAGİDER dibentuk pada 12 September 2002 atas dukungan dari TUSİAD (*Türk Sanayicileri ve İş İnsanları Derneği*) atau *Turkish Industry and Business Association*. Kepemimpinan KAGİDER telah diwakili oleh Meltem Kurtsan dari tahun 2002 hingga 2007, kemudian dilanjutkan oleh Gülseren Onanç mulai tahun 2007 hingga 2010, Dilek Bil pada tahun 2011, Gülden Türktan tahun 2011 hingga 2015 dan Sanem Oktar mulai 2015 hingga sekarang. KAGİDER mempunyai visi misi untuk menciptakan lingkungan dimana perempuan mampu menghasilkan dan membangun eksistensi diri mereka secara mandiri serta dapat memainkan peran efektif dalam proses-proses pengambilan keputusan<sup>18</sup>.

Sejak didirikan, KAGİDER telah terlibat dalam sejumlah proyek dan kegiatan di sektor publik, swasta dan masyarakat sipil pada umumnya yang bertujuan untuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada pengusaha perempuan serta bagi mereka yang ingin memulai bisnis mereka sendiri. Fokus utamanya ialah membawa partisipasi peran wirausaha perempuan pada garis terdepan dan menyiapkan perempuan-perempuan muda untuk dunia bisnis serta mengembangkan keterampilan wirausaha mereka.

---

<sup>18</sup> KAGİDER. "About KAGİDER: History". <https://www.KAGİDER.org/>  
[Diakses 4 April 2018]

Sebagai *NGO* perempuan yang berpengaruh, KAGİDER menjalin kemitraan dengan berbagai organisasi publik, lembaga swasta, badan sipil nasional maupun internasional dalam pengembangan beberapa proyek dan kegiatannya. Keanggotaan KAGİDER terus bertambah dan mencakup hingga 300 anggota yang bekerja di berbagai sektor. Mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan, konseling dan bimbingan untuk memberdayakan dan memperkuat perempuan secara ekonomi.

KAGİDER mempunyai tujuan untuk memperkuat kaum perempuan, khususnya wirausaha perempuan dalam bidang ekonomi. Namun KAGİDER tidak hanya menitikberatkan fokus pada penguatan perempuan secara ekonomi tetapi juga pada kehidupan sosial dan politik. KAGİDER memiliki misi untuk mendukung kewirausahaan perempuan dan memberdayakan perempuan dalam kehidupan ekonomi karena percaya bahwa wirausahawan perempuan dapat memberikan dampak yang besar dalam membalikkan tren ketimpangan gender dan diskriminasi terhadap perempuan dalam arena perekonomian<sup>19</sup>. Misi tersebut tujuannya adalah sebagai wujud perhatian pada kontribusi sosial pengusaha maupun pegiat bisnis perempuan dalam mempertahankan aspek kesetaraan gender dalam masyarakat.

KAGİDER mempunyai 8 (delapan) strategi utama dalam pergerakannya<sup>20</sup>. *Pertama*, KAGİDER menginginkan adanya peningkatan jumlah partisipasi kaum wanita dalam dunia bisnis dan mempromosikan wirausaha perempuan. *Kedua*, memberikan pelatihan dan bimbingan kepada wanita dalam memasuki dunia bisnis dan bagaimana menjadi seorang wirausahawan. *Ketiga*, menyebarkan pengaruh yang berasal dari aktivitas kegiatan KAGİDER ke seluruh Turki. *Keempat*, mendukung pengembangan kewirausahaan perempuan dengan dasar hukum sembari memberikan sarana memperoleh akses finansial bagi usahanya. *Kelima*, memberikan dukungan bagi

---

<sup>19</sup> KAGİDER. "Mission and Vision". <https://www.KAGİDER.org/> [Diakses 4 April 2018]

<sup>20</sup> *Op,Cit.*

anggota KAGİDER dalam meningkatkan pertumbuhan bisnis mereka. *Keenam*, mendorong dan mendukung perempuan muda dalam memasuki dunia bisnis dan wirausaha disaat mereka masih mengemban pendidikan. *Ketujuh*, meningkatkan kesadaran akan pentingnya organisasi seperti KAGİDER. *Kedelapan*, menjadi referensi tempat untuk mendukung berbagai bentuk kewirausahaan perempuan dan mengembangkan aktivitas melalui konten dan basis teknologi dalam setiap aktivitas karir wirausaha perempuan pada level nasional maupun internasional.

Dalam bidang penelitian dan pelaksanaan proyek, KAGİDER mempunyai 8 (delapan) kelompok strategis yang dibagi dalam 8 pilar dan sasaran yang berbeda sesuai dengan bentuk pendekatan agenda tersebut. Dalam hal ini, setiap Dewan akan mengarahkan satu kelompok strategis dan setiap kelompok terdapat anggota profesional sesuai dengan bidangnya dan akan bertanggung jawab atas koordinasi dan pengelolaan proyek serta pertemuan-pertemuan yang akan dilakukan oleh kelompok tersebut. Keanggotaan pada setiap kelompok strategis pada dasarnya harus memiliki keahlian dan minat yang sehubungan dengan proyek kelompok tersebut. Delapan kelompok tersebut diantaranya adalah<sup>21</sup>*Infrastructure Development Strategy Group, Training and Mentorship Strategy Group, Private Sector Strategy Group, Advocacy Strategy Group, Youth Strategy Group, Networking Strategy Group, International Relations and Corporate Commision Strategy Group* dan *Social Impact Strategy Group*.

## **2). Kadın Adayları Destekleme ve Eğitim Derneği (KA.DER)<sup>22</sup>**

KA.DER (*Kadın Adayları Destekleme ve Eğitim Derneği*) atau dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai *Association for the Support and Training of Women Candidates* didirikan pada tanggal 4 Maret tahun 1997 oleh

---

<sup>21</sup> KAGİDER. "Member Work Groups: Strategic Groups".

<https://www.KAGİDER.org/> [Diakses 4 April 2018]

<sup>22</sup> KA.DER. "About KA.DER". <https://ka-der.org.tr/> [Diakses 6 April 2018]

sekelompok perempuan dengan tujuan untuk mengurangi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan, membantu calon kandidat perempuan dalam partisipasi politik. Selain itu, dalam perkembangannya KA.DER juga melakukan aktivitas *lobbying* untuk membawa resolusi perempuan ke dalam arena sosial dan politik. KA.DER merupakan sebuah organisasi berbasis perempuan yang melakukan upaya advokasi representasi dan keterwakilan perempuan yang setara pada seluruh aspek kehidupan, terlebih pada bidang politik yang cenderung mendapat dominasi laki-laki. KA.DER memiliki 4 kantor cabang, 4 kantor perwakilan dan kelompok-kelompok inisiatif di seluruh bagian Turki, sedangkan Kantor Pusat KA.DER berlokasi di Istanbul.

KA.DER menjalankan proyek-proyek dan pelatihan serta kegiatan advokasi dan pemberdayaan di Turki secara mandiri maupun bekerjasama dengan organisasi wanita lainnya yang memiliki kesamaan tujuan. Proyek-proyek KA.DER antara lain terfokus pada bidang kesetaraan gender, hak-hak perempuan, pemberdayaan perempuan, hukum dan peraturan terkait perempuan, politik berperspektif gender, isu perempuan dan kewarganegaraan, perkara perempuan pada proses pencalonan dan pemilihan umum, demokrasi, kesetaraan, partisipasi perempuan dan isu-isu terkait lainnya.

Sebagai sebuah *NGO* yang mempunyai fokus terhadap kesetaraan gender, KA.DER juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan antara laki-laki dengan perempuan, kesadaran ini sangat penting mengingat dominasi kaum laki-laki terhadap perempuan masih sangat tinggi terlebih pada kehidupan sosial dan politik. Sementara itu KA.DER juga berupaya untuk menghilangkan batasan-batasan yang menjadi hambatan perempuan dalam memperoleh akses mereka menuju partisipasi politik<sup>23</sup>. Hambatan yang dimaksud dapat berupa hambatan ekonomi, sosial dan budaya, maupun hukum dan kebijakan-kebijakan yang berlaku di Turki. Peraturan dan kebijakan dapat disebut

---

<sup>23</sup> Kadın Emeği ve İstihdamı Girişimi. "Association For The Support of Women Candidates/KA.DER". <https://www.keig.org/> [Diakses 7 april 2018]

hambatan karena pada pengaplikasiannya cenderung bersifat diskriminatif, merugikan dan terkesan menghalangi salah satu pihak yang dalam hal ini adalah kaum perempuan.

Maka dari itu KA.DER berusaha melakukan upaya advokasi agar hukum dan kebijakan yang diskriminatif dapat dirubah dan disesuaikan dengan kondisi sehingga dapat menjamin adanya kesetaraan partisipasi kaum perempuan di dalam badan-badan pengambilan keputusan, dengan kata lain KA.DER menginginkan agar dapat mengamankan kesetaraan partisipasi pada badan tersebut atas dasar terdapat hukum yang mendukung. Advokasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk merubah peraturan yang sudah ada, namun juga ditujukan pada peraturan atau undang-undang baru dan sedang dalam proses pembentukan oleh pemerintah demi mengamankan hak-hak dan memberi pembebasan bagi kelompok perempuan.

Secara umum KA.DER juga menyebutkan bahwa organisasinya ingin mendorong sesama perempuan agar mampu berpartisipasi aktif dalam menggunakan, membela atau memperluas cakupan hak dan hukum beserta pernyataan-pernyataan yang terdapat di dalamnya. Pemberdayaan perempuan juga dilakukan KA.DER agar dapat mendorong visibilitas kaum perempuan di partai-partai politik, baik mereka yang sedang meraih keanggotaan partai maupun mereka yang sudah tergabung secara resmi sebagai anggota partai tersebut, karena melalui partai politik perempuan dapat maju menjadi kandidat pada ajang pemilihan lokal maupun pemilihan umum.

Namun yang menjadi agenda utama KA.DER sebagai *NGO* perempuan yang berpengaruh adalah upaya mereka dalam melakukan lobi dan advokasi melalui aksi-aksi dukungan solidaritas (*support and solidarity*) dan kampanye (*campaign*), pengorganisasian perempuan dan aktivitas pelatihan-pelatihan (*training*) untuk memperkuat kerjasama dan kolaborasi diantara perempuan-perempuan Turki terutama mereka yang sudah menjadi anggota partai politik, untuk merangkul mereka dan juga gerakan-gerakan perempuan yang

ada, bertindak secara bersama dalam rangka kooperasi pada isu-isu dan kebijakan tentang perempuan.

KA.DER memiliki prinsip-prinsip yang menjadi dasar fundamental dari pergerakan organisasinya. Pertama, untuk melawan segala macam bentuk diskriminasi yang dihadapkan kepada kaum perempuan. Kedua, untuk menjaga jarak yang tetap sama dengan berbagai partai politik yang telah diakui secara hukum oleh pemerintah dalam hubungan yang terjalin. Ketiga, untuk bekerjasama dengan semua cabang-cabang organisasi berbasis perempuan dan anggota-anggota parlemen perempuan dari partai-partai politik yang ada dalam jangkauan yang sama serta sejalan dan sesuai dengan tujuan mereka. Keempat, untuk memperluas kesadaran kaum perempuan dalam mencerminkan asas feminisme pada seluruh kegiatannya. Kelima, untuk dapat mengintegrasikan kesetaraan gender di semua kebijakan dan program yang berjalan<sup>24</sup>.

Dalam mendorong representasi dan partisipasi perempuan, khususnya pada bidang politik dan penentuan kebijakan. KA.DER juga mempunyai kriteria-kriteria tersendiri bagi kandidat perempuan yang memiliki potensi untuk maju mewakili perempuan baik ke partai politik atau badan dan lembaga yang lebih tinggi seperti parlementer. KA.DER mencari seseorang yang memiliki perspektif perempuan dalam melihat berbagai persoalan. Kemudian bagi mereka yang bertekad untuk mengakhiri semua bentuk diskriminasi dan kekerasan yang dihadapi oleh perempuan. KA.DER juga mengapresiasi mereka yang mendukung kesekuleran republik, menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai-nilai dan prinsip demokrasi serta supremasi hukum yang berlaku. Perempuan juga harus mempunyai ketekunan dalam penguatan masyarakat sipil sebagai bentuk kepedulian terhadap meningkatnya kapasitas perempuan di berbagai bidang publik. Perempuan yang didukung oleh KA.DER juga harus berprinsip dalam menentang segala bentuk fanatisme dan sikap fanatik, rasisme

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

atau hal terkait SARA, polusi sosial, kekerasan dan perang serta mereka yang peduli dan memiliki kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Mereka juga harus mempunyai kapasitas dalam hal berkomunikasi dan penggunaan bahasa yang benar, berprinsip dan konektif. Dan terlebih bagi perempuan yang akan memasuki area politik agar mempunyai tujuan untuk sejatinya menjadi representasi atau perwakilan bagi perempuan maupun masyarakat.

Keanggotaan KA.DER terdiri atas perempuan-perempuan Turki yang mempunyai ambisi untuk meraih kesetaraan. Mereka dapat merupakan anggota partai politik atau bukan, akademisi, penggiat advokasi dan lain-lain, yang terpenting mereka telah mengetahui dan menerima prinsip-prinsip KA.DER serta pandangan feminisme. Sementara jabatan Presiden dalam KA.DER tidak diperkenankan untuk diberikan kepada mereka yang tergabung sebagai anggota partai politik, berbeda dengan eksekutif KA.DER yang diperbolehkan berasal dari partai politik. Dalam menjalankan kegiatannya, anggota KA.DER juga dituntut agar tetap menjaga jarak yang sama tanpa melibatkan ataupun memaksakan pandangan politik mereka sendiri melalui kegiatan-kegiatan tersebut. KA.DER mengadakan Konvensi Umum sebanyak satu kali dalam jangka waktu dua tahun. Melalui Konvensi tersebut KA.DER juga melakukan rotasi kepemimpinan dalam organisasinya.

### **3). *Kadın ve Demokrasi Derneği (KADEM)*<sup>25</sup>**

KADEM (*Kadın ve Demokrasi Derneği*) atau *Women and Democracy Association* merupakan NGO perempuan yang kini berada dibawah kepemimpinan Sare Aydın Yılmaz. KADEM menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan menentang segala bentuk tindak kekerasan dan diskriminasi tanpa melihat perbedaan gender, memastikan bahwa perempuan adalah individu yang mampu dan secara aktif dapat memberikan kontribusi pada bidang sosial, budaya,

---

<sup>25</sup> KADEM. "About us: KADEM". <https://kadem.org.tr/> [Diakses 8 April 2018]

politik dan juga ekonomi. KADEM ingin membawa hak-hak demokratis perempuan baik yang berasal dari dimensi nasional maupun internasional melalui kerjasama dengan lembaga dan institusi yang ada. KADEM juga menggagas studi terkait perempuan sebagai bentuk promosi dan penyebaran nilai-nilai sosio-budaya di Turki.

Sebagai salah satu organisasi masyarakat sipil di Turki, KADEM menjadi organisasi yang terdiri atas kelompok *think-tank*. Banyak anggota perempuan KADEM yang bekerja di berbagai bidang dengan kelebihan dan keahliannya masing-masing. KADEM berusaha untuk mempertahankan nilai-nilai unik yang dibawa oleh perempuan untuk mencapai tingkat dimana mereka mampu untuk bersaing dengan perempuan lainnya, baik pada jangkauan nasional maupun internasional. Dalam hal ini KADEM juga berusaha memfasilitasi keterlibatan perempuan melalui kerjasama internasional terkait agenda KA.DER pada bidang pendidikan perempuan di Turki. Karena dengan begitu perempuan dapat memperkaya dirinya dengan kemampuan dan pengetahuan yang dapat mengurangi permasalahan yang dihadapi kaum perempuan melalui solusi dan kontribusinya, terlebih dapat memberikan peluang bagi perempuan Turki yang tergolong dalam segmen kurang mampu.

KADEM mempunyai misi untuk mendukung perempuan Turki dengan berbagai latar belakang yang berbeda untuk dapat memanfaatkan kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki sebagai wujud kontribusi pada pengembangan sistem politik, sosial maupun ekonomi di Turki. Selain itu kontribusi juga dilakukan demi pengembangan dan penguatan demokrasi, supremasi hukum dan wujud penghormatan terhadap tegaknya hak asasi manusia dan kebebasan fundamental melalui perlindungan hak-hak perempuan. Kegiatan pemberdayaan KADEM dilakukan untuk membentuk kesadaran kolektif dalam masyarakat Turki tentang hak-hak perempuan dan sebagai cara meraih kesetaraan dan keadilan gender yang dapat menyeimbangkan peran domestik dan sosial kaum perempuan Turki. Upaya pemberdayaan dan advokasi KADEM tidak hanya terikat pada

hal-hal sosial, politik maupun ekonomi, namun menyeluruh hingga kehidupan perempuan dalam masyarakat, mulai dari peran perempuan dalam keluarga, kesehatan, hukum, kebiasaan dan nilai-nilai moral, peran dalam lingkungan hingga minat perempuan pada seni, olahraga dan media. Pada dasarnya KADEM mendukung perempuan untuk dapat menjadi individu yang produktif dalam kehidupan domestik, ekonomi, sosial dan budaya. Selain hal-hal diatas, KADEM juga mempunyai misi mendukung gerakan masyarakat sipil yang terorganisir dalam upaya mereka mendorong reformasi yang sifatnya demokratis, khususnya pada isu-isu terkait hak-hak sipil dan hak kaum perempuan.

NGO perempuan seperti KADEM yang aktif dalam mengadvokasi hak-hak perempuan juga melakukan upaya penelitian dan analisis dalam memahami isu-isu perempuan untuk akhirnya dapat mendukung partisipasi aktif para perempuan Turki dalam arena sosial dan budaya, ekonomi serta politik. Usaha tersebut dilakukan melalui pengembangan proyek dan kegiatan KADEM dengan tujuan meningkatkan profesionalitas kaum perempuan sehingga mampu berkontribusi dalam pembangunan. Selain itu, hal ini bertujuan agar kesadaran di kalangan perempuan Turki akan hak-hak demokratis mereka semakin meningkat.

KADEM memiliki aktivitas-aktivitas pemberdayaan perempuan antara lain melalui kegiatan seperti lokakarya (*workshop*), pelatihan (*training*), promosi dengan cara melakukan kampanye (*campaign*), kegiatan sosial, keikutsertaan dalam konferensi baik pada tingkat nasional maupun internasional, panel diskusi dan seminar, penelitian dan riset, maupun program-program lainnya yang mendukung kemajuan bagi perempuan Turki. KADEM dalam struktur organisasinya memiliki komisi yang berjumlah 10 (sepuluh) yang bekerja sesuai dengan bidang masing-masing. Komisi-komisi tersebut antara lain *Academic Research and Development Committee*, *Foreign Affairs Committee*, *Public Relations Committee*, *Press – Media – Communication Committee*, *Legal Affairs Committee*, *Social Awareness and Support Committee*, *Business World and Economy Committee*,

*Culture and Art Committee, National Organization  
Committee, dan Education Committee*<sup>26</sup>.

---

<sup>26</sup> KADEM. "About us; Our Commissions". <https://kadem.org.tr/> [Diakses 8 April 2018]